

## PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS DI BPR BADUNG PERIODE 2017-2019

Ni Ketut Ricca Widya Dharma Putri<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>, Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: widyadharmaputri26@gmail.com

### ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. . Tingkat likuiditas pada suatu bank menjadi penting diperhatikan, karena likuiditas merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah dan perputaran kas terhadap likuiditas di BPR Badung. Dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 34 BPR di Kabupaten Badung yang terdaftar di OJK selama 2017-2019. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Variabel kredit bermasalah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dan variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Kata kunci: kredit bermasalah, perputaran kas, likuiditas, Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

### ABSTRACT

*Rural Banks (BPR) are banks that carry out business activities conventionally or based on sharia principles, which in their activities do not provide services in payment traffic and are known to serve micro, small and medium entrepreneurs with locations that are generally close to where people need it. The level of liquidity in a bank is important to note, because liquidity is one of the factors that becomes a benchmark to determine the soundness of a bank. This study aims to analyze the effect of non-performing loans and cash turnover on liquidity at BPR Badung. In this study, a sample of 34 BPRs in Badung Regency were registered with the OJK during 2017-2019. Determination of this research sample using purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the non-performing loan variable partially had a significant negative effect on liquidity and the cash turnover variable partially had a significant positive effect on liquidity. Keywords: net profit margin (NPM), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), the price of the stock.*

*Keywords: non-performing loans, cash turnover, liquidity, Rural Banks (BPR).*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Dewasa ini, perkembangan usaha mikro kecil menengah di kalangan masyarakat menjadi semakin meningkat, yang akan membuat dana juga meningkat. Beberapa BPR di Kabupaten Badung didalam pemberian kredit kepada masyarakat mempunyai beberapa resiko. Salah satu bentuk dari resiko kredit yaitu kredit bermasalah. Dimana para pihak penyalur kredit merasa kesulitan untuk menagih kredit yang disalurkan kepada masyarakat atau para debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada waktu yang sudah ditentukan.

Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah dimana nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah. Dengan adanya kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga jumlah kas yang ada di bank akan mengalami penurunan, karena jumlah arus kas yang seharusnya diterima yang berasal dari kredit yang diberikan dan atau surat-surat berharga yang dimiliki (*financial claims*) misalnya obligasi tidak dibayar secara penuh.

Keadaan seperti ini membuat Bank tidak lagi mampu bayar utang jangka pendeknya sehingga Bank tidak lagi dapat memenuhi likuiditasnya atau

dalam keadaan tidak likuid. Likuiditas dapat pula dipengaruhi oleh kredit bermasalah, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu lagi membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga bank tersebut berada dalam keadaan illikuid.

Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Terdapat fenomena tingkat likuiditas bank perkreditan rakyat badung tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 rata-rata tingkat likuiditasnya yaitu 11,40% , pada tahun 2018 rata-rata tingkat likuiditasnya yaitu 11,38%, pada tahun 2019 rata-rata tingkat likuiditasnya yaitu 12,70% yang artinya adanya fluktasi tingkat likuiditas dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga tidak luput dari menurunnya tingkat kredit bermasalah pada masing-masing BPR,

yang ikut mempengaruhi tingkat likuiditas suatu BPR.

Pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas adalah negative. Hal ini terjadi karena ketika jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan, maka kas yang sebenarnya diterima bank tidak didapatkan sehingga bank mengalami kesulitan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain, tingkat likuiditas bank mengalami penurunan. pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas adalah positif. Hal tersebut terjadi karena ketika perputaran kas dalam suatu bank mengalami peningkatan maka tingkat likuiditas juga ikut meningkat. Namun jika tingkat perputaran kas mengalami penurunan maka tingkat likuiditas bank juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Erviana Eries,dkk. (2018) dan Karlina Ni Wayan (2019) menyimpulkan bahwa kredit bermasalah dan perputaran kas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, sedangkan Runtulalo Rauna, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Tujuan melakukan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di BPR Kabupaten Badung Periode 2017-2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Shiftability theory

Teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank untuk memindahkan aktivasnya ke orang lain dengan harga yang dapat diramalkan. Menurut teori ini, bank dapat segera memenuhi

kebutuhan likuiditasnya dengan memberikan shiftable loan atau call loan, yaitu pinjaman yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat surat berharga.

Apabila karena satu dan lain alasan pinjaman tersebut tidak dapat dibayar kembali, maka bank dapat menjual barang jaminan berupa 17 surat-surat berharga untuk pelunasannya. Di negara-negara yang pasar uangnya sudah cukup berkembang dan kegiatan operasi pasar terbuka pasar sentral sudah berjalan baik, teori ini umumnya cukup efektif digunakan untuk mengatasi kesulitan likuiditas.

### 2.2 Kredit bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah dimana nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah (Wahyuni & Shahfithrah, 2018).

### 2.3 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawair dalam Satriana, 2017:18). Wild, et al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2.4 Perputaran Kas

Menurut Haryanto et al (2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

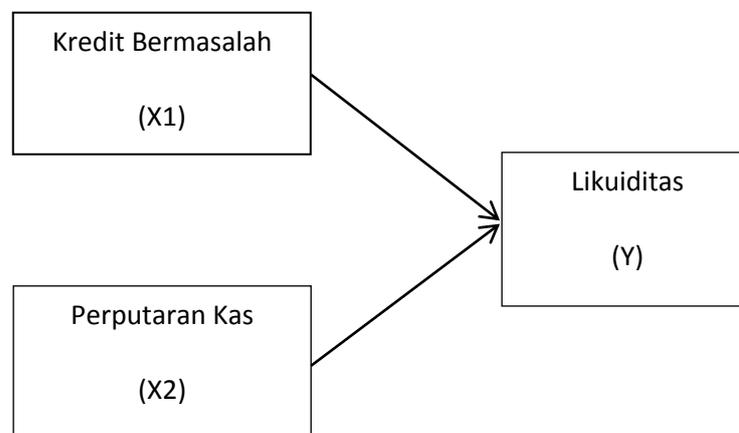
Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat

berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

## 2.5 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji teori-teori yang menghubungkan variabel-variabel tersebut untuk Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2021)

### 2.6.1 Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh Erviana ,dkk. (2018) yang menyatakan kredit bermasalah (non performing loan) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Semakin besar kredit bermasalah maka akan semakin tidak likuid perbankan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas.

### 2.6.2 Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas

Penelitian yang dilakukan oleh Yudana ,dkk. (2018) dan Karlina (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas. Meningkatnya nilai perputaran kas akan diikuti dengan kenaikan pada nilai likuiditas bank ( Yudana, 2015).

H<sub>2</sub> = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional variabel

Variabel-variabel dalam penelitian dapat didefinisikan menjadi 2 yaitu variabel dependen dan variabel independen

#### 3.1.1 Variabel dependen

##### Likuiditas (Y)

Menurut Wild, et al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan, pihak kreditur dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

#### 3.1.2 Variabel independen

##### 1) Kredit bermasalah

Kredit bermasalah adalah kredit yang diberikan pihak bank kepada nasabah dimana nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah (Wahyuni &

Shahfithrah, 2018). Kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit. Untuk mengukur kredit bermasalah maka dapat dihitung dengan rumus Non Performing Loan sebagai berikut :

$$\text{NPL} =$$

$$\frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### 2) Total Perputaran Kas

Menurut Haryanto et al (2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} =$$

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional Pemberian Kredit}}{\text{Rata-rata Kas}} \times 100\%$$

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dinyatakan dengan bilangan. Menurut sumbernya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan BPR di Kabupaten Badung. Data diperoleh website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR di Kabupaten Badung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2017-2019. Populasi BPR di Kabupaten Badung berjumlah 102. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang koniten selama periode penelitian (tahun 2017-2019).
- 2) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung yang menyajikan data laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variable yang akan diteliti selama kurun waktu penelitian ( tahun 2017-2019) dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan, dengan pengamatan kinerja selama 3

tahun. Sehingga diperoleh total sampel penelitian yaitu 102 data sampel.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data digunakan dengan metode *nonparticipant observation*, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen . Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel, serta mengakses secara langsung website OJK.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (*dependen*) yakni likuiditas dengan beberapa variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari kredit bermasalah dan perputaran kas. Pengujian analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Likuiditas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien Regresi variable

$X_1$  = Kredit Bermasalah

$X_2$  = Perputaran Kas

e = Error ( Tingkat Kesalahan)

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

a.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.189	.047		25.451	.000
	Kredit bermasalah	-.027	.003	-.422	-8.780	.000
	Perputaran kas	.013	.001	.659	13.691	.000
Adjusted R Square 0.792						
Fhitung 192.848						
Sig. F hitung 0.000						

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  
 Likuiditas = 1,189 – 0,027 X1 + 0,013 X2

Keterangan :

X1 = Kredit Bermasalah

X2 = Perputaran Kas

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta diperoleh sebesar 1,189 artinya apabila kredit bermasalah dan perputaran kas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen, yaitu likuiditas adalah sebesar 1,189.

2) Koefisien Kredit Bermasalah

Nilai koefisien untuk variabel kredit bermasalah sebesar – 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,00 dimana nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa, apabila kredit bermasalah naik satu-satuan, maka nilai likuiditas akan turun sebesar 0,027 satuan, dengan asumsi besar perputaran kas tetap.

3) Koefisien Perputaran Kas

Nilai koefisien untuk variabel perputaran kas sebesar 0,013 artinya terdapat hubungan positif antara perputaran kas dengan Likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran kas naik satu persen (1%) akan mengakibatkan Likuiditas juga naik sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,013 dengan asumsi besarnya kredit bermasalah tetap.

**4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

1) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas

Kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas pada BPR di Kabupaten Badung periode 2017-2019, dimana nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Kredit

bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas, hal ini dikarenakan keadaan dimana pendapatan bank lainnya yang dapat menutupi jumlah kredit bermasalah pada suatu bank, sehingga tidak mengurangi tingkat likuiditas bank. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erviana ,dkk. (2018) yang menyatakan kredit bermasalah (non performing loan) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Semakin besar kredit bermasalah maka akan semakin tidak likuid perbankan tersebut. terhadap likuiditas dengan menggunakan analisis regresi.

## 2) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada BPR di Kabupaten Badung periode 2017-2019, dimana nilai t hitung sebesar 13,691 dan nilai tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti setiap kenaikan perputaran kas pada suatu bank, akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap nilai likuiditas suatu bank. Karena perputaran kas merupakan banyaknya kas berputar dalam satu periode, sehingga mampu membantu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudana ,dkk. (2018) dan Karlina (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap likuiditas. Meningkatnya nilai perputaran kas akan diikuti dengan kenaikan pada nilai likuiditas bank ( Yudana, 2015).

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel kredit bermasalah dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05.

2) Variabel kredit bermasalah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -8,780 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikan 0,05. Hal ini karena kredit bukan merupakan satu-satunya sumber pendapatan bank dan jumlah kredit bermasalah yang relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap likuiditas bank. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

3) Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Dapat dari nilai t hitung sebesar 13,691 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya dalam sektor BPR (Bank Perkreditan Rakyat) tetapi mengambil sampel lebih banyak sektor, sehingga

diperoleh daya generalisasi hasil penelitian yang lebih besar.

3. Diharapkan dapat menggunakan proksi yang kiranya lebih efisien digunakan untuk melakukan suatu penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Suyatno. 2016. *Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan*. Jakarta: P.T. Fajar Interpratama Mandiri
- Bank Indonesia, (2005), Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Aktiva Bank Umum Pasal 10.
- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu\\_bi\\_1099.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf)
- Erviana, E., Askandar, N. S., & Amin, M. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *E-JRA* Vol07 No. 12 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam.
- Fatmawati Vivi, dan Ikhsan Budi Rihardjo. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 10, Oktober 2017.
- Fatmawati, N. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Roa)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Haryanto, Sodikin, A., & Chaeriah, E. S. (2018). Effect of Turnover of Cash , Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets ( ROA ): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 3(1), 62–81.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Uu No. 10 Tahun 1998, Ln No. 182 Tahun 1998, Tln No. 3790.
- Karlina, N. W. (2019). Peran Perputaran Kas Dalam Memediasi Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Runtulalo, R., & Tulung, S. M. (n.d.). Pengaruh Perputaran Kas dan

- Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). ISSN 2303-1174.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trisnayanti, A. A., Mendra, N. P., & Bhegawati, D. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 89.
- Wahyuni, A. L., & Shahfithrah, S. (2018). Strategi Bank BRI Syariah Dalam Menangani Kredit Bermasalah di BRI Syariah KC. Medan. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9950(June), 1–18.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi (2019)  
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses tanggal 20 Juli 2021
- Yudana, P. I., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan*